



## Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Belajar Warga Belajar Pada Program Kesetaraan Paket C Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang

Ringga Febrianto<sup>1</sup>, Wirdatul Aini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang  
e-mail: ringgafebrianto26@gmail.com

### Abstract

This study aims to investigate the self-awareness and discipline of learners in the Package C program at PKBM Farilla Ilmi, Padang City, and explore the relationship between these two variables, in response to concerns about low self-awareness among learners, potentially linked to discipline issues. This study employed a quantitative correlational design, sampling 33 respondents from 48 Package C learners at PKBM Farilla Ilmi, Padang City, using stratified random sampling, questionnaires, and statistical analysis (percentage formulas and product moment correlation). The study reveals three key findings: (1) Package C learners at PKBM Farilla Ilmi demonstrate high self-awareness, marked by emotional intelligence, self-assessment, and confidence. (2) They also exhibit excellent learning discipline, reflected in attendance, participation, and assignment completion. (3) A significant positive correlation exists between self-awareness and learning discipline among these learners.

**Keywords:** Package C Equivalence, Study Discipline, Self-Awareness, and PKBM



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Pendidikan berkualitas dan berkarakter diharapkan dapat membentuk individu dengan integritas dan kepribadian kuat (Hayati, 2020). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai proses pembelajaran terstruktur untuk mengembangkan potensi siswa dalam aspek spiritual, kepribadian, intelektual, moral, dan keterampilan.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem formal yang dilaksanakan secara fleksibel. Melalui pendidikan ini, warga belajar dapat memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sunarti (2014), Pendidikan nonformal adalah pembelajaran di luar sekolah. Ini juga mencakup berbagai jenis kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa harus memiliki kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan kita, serta memahami dampaknya pada perilaku kita dan orang lain (Goleman, 2016).

Kecerdasan emosional dimulai dengan kesadaran diri, yaitu kemampuan memahami emosi, kelebihan, kekurangan, kebutuhan, dan motivasi pribadi. Orang dengan kesadaran diri yang tinggi dapat mengendalikan perilakunya berdasarkan pemahaman diri yang baik. Mereka juga memiliki tujuan yang jelas dan membuat keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai mereka, sehingga meningkatkan motivasi belajar.

Faktor kedisiplinan belajar yang rendah pada siswa merupakan salah satu hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menjadi sangat penting. Kedisiplinan dapat dibentuk melalui pematuhan terhadap tata tertib dan aturan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Kedisiplinan adalah kondisi yang terbentuk dari perilaku yang taat dan patuh pada aturan. Pendapat ini sejalan dengan definisi disiplin oleh Mustari dan Rahman (2014) sebagai perilaku yang tertib dan mengikuti aturan. Kedisiplinan membantu mengatur kegiatan dengan teratur, tertib, dan rapi, sehingga meningkatkan peluang mencapai tujuan (Maharani dan Mustika, 2016).

Kedisiplinan belajar adalah sikap mengikuti peraturan dalam proses belajar mengajar. Pendapat ini selaras dengan definisi disiplin belajar oleh Yulianawati dan Nusantoro (2020) sebagai kesadaran mematuhi aturan belajar. Kedisiplinan membuat warga belajar melakukan proses belajar dengan sadar, sukarela, dan bertanggung jawab

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kedisiplinan yaitu kurangnya kesadaran diri warga belajar. Menurut Tu'u (2004), kesadaran diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar. Muhtadi'in (2017) juga menambahkan bahwa ciri-ciri warga belajar yang disiplin ditandai dengan adanya kesadaran diri, semangat menghargai waktu, dan ketaatan terhadap peraturan. Penelitian Yuliantika (2017) menunjukkan bahwa Kedisiplinan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (diri sendiri) dan faktor eksternal (lingkungan).

Warga belajar dapat mengatasi permasalahannya dengan sadar akan perasaannya sendiri. Warga belajar seharusnya memiliki kesadaran diri dalam belajar agar dapat mengendalikan permasalahan belajar yang dialaminya. Jika warga belajar memiliki kesadaran diri terhadap tugasnya sebagai seorang pelajar, maka ia dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan pendidik. Berkaitan dengan hal tersebut jika perilaku atau kesadaran diri warga belajar tinggi maka dapat meningkatkannya disiplin belajar pada warga belajar begitu juga sebaliknya jika kesadaran diri warga belajar rendah sebagai seorang pelajar maka dapat menurunkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa banyak warga belajar yang memiliki kesadaran diri yang rendah. Jika warga belajar dengan kesadaran diri tinggi dapat mengendalikan emosi dan sikapnya, sehingga mengembangkan sikap belajar yang disiplin. Penelitian sebelumnya (Sudarmono, S., Apuanor, A., & Kurniawati, 2017) juga menunjukkan bahwa tingkat kesadaran diri yang tinggi berhubungan dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut Peneliti menyelidiki hubungan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar pada program kesetaraan paket C di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif jenis korelasi. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian jenis korelasional karena jenis penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengeksplorasi keterkaitan antara berbagai variabel (Yusuf, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif dengan fokus pada pengumpulan data numerik untuk menginvestigasi hubungan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar Metode penelitian ini adalah korelasional, yang mengukur hubungan antar variabel

Penelitian dilaksanakan di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang dengan populasi 48 warga belajar program paket C, yang terdiri dari kelas 10, 11, dan 12. Sampel penelitian menggunakan metode *stratified random sampling*, dengan proporsi 70% dari setiap kelas. Total sampel yang dipilih adalah 33 orang peserta didik.

Dalam penelitian ini, kuesioner/angket dipilih sebagai metode pengumpulan data karena sesuai dengan data yang dibutuhkan. Penelitian memilih model sistem dengan skor Likert yang berkonsep favorable. Setiap pernyataan memiliki 4 pilihan jawaban: Angket ini memiliki 4 pilihan jawaban dengan skor 4-1 (SS-S-TS-ST). Penggunaan angket ini efektif untuk menghindari subjektivitas dan efisien dalam mengumpulkan data di lapangan.

Analisis data menggunakan korelasi Product Moment. Analisis ini digunakan untuk menentukan sejauh mana keterkaitan linear antara dua variabel yang memiliki distribusi data normal (Prayitno, 2013).

## HASIL

### Deskripsi Variabel Kesadaran Diri Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang

Gambaran kesadaran diri warga belajar, dengan 20 pertanyaan yang terdiri dari tiga indikator yaitu kesadaran emosional dengan 6 item pernyataan, penilaian diri yang akurat dengan 7 item pernyataan dan kepercayaan diri dengan 7 item pernyataan. Hasilnya menunjukkan 94% responden sangat setuju dan setuju, 7% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 1. Rekapitulasi Kesadaran Diri Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang**



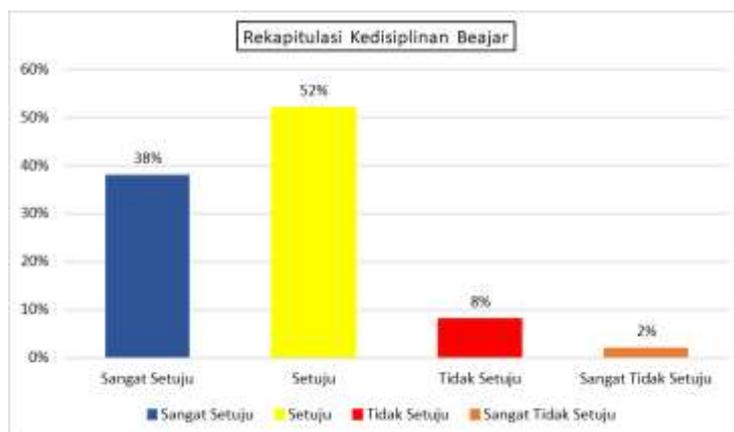
Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri warga belajar berada pada kategori sangat baik, dengan 94% responden menjawab sangat setuju dan setuju.

### Deskripsi Variabel Kedisiplinan Belajar Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang

Gambaran kedisiplinan belajar warga belajar, dengan 20 pertanyaan yang terdiri dari tiga indikator yaitu disiplin terhadap kehadiran dengan 5 item pernyataan, disiplin saat kegiatan belajar dengan 6 item pernyataan dan disiplin dalam membuat tugas dengan 9 item pernyataan.

Hasil survei menunjukkan bahwa 90% responden memiliki kesadaran diri yang tinggi, dengan hanya 8% responden yang tidak setuju dan 2% yang sangat tidak setuju. Seperti yang terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 2. Rekapitulasi Kedisiplinan Belajar Di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang**



Hasil analisis data menunjukkan bahwa kesadaran diri warga belajar berada pada kategori sangat baik, dengan 90% responden menjawab sangat setuju dan setuju.

### Hubungan Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C PKBM Farilla Ilmi Di Kota

Data penyebaran angket dan kuisisioner pada responden bisa dilihat Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Hasil Penyebaran Angket Dan Kuisisioner

No Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
Responden 1	75	73	5475	5625	5329
Responden 2	68	73	4964	4624	5329
Responden 3	78	73	5694	6084	5329
Responden 4	64	56	3584	4096	3136
Responden 5	63	64	4032	3969	4096
Responden 6	69	65	4485	4761	4225
Responden 7	61	68	4148	3721	4624
Responden 8	74	71	5254	5476	5041
Responden 9	60	61	3660	3600	3721
Responden 10	80	74	5920	6400	5476
Responden 11	61	58	3538	3721	3364
Responden 12	70	68	4760	4900	4624
Responden 13	73	56	4088	5329	3136
Responden 14	76	69	5244	5776	4761
Responden 15	65	66	4290	4225	4356
Responden 16	69	68	4692	4761	4624
Responden 17	68	64	4352	4624	4096
Responden 18	65	65	4225	4225	4225
Responden 19	71	59	4189	5041	3481
Responden 20	67	68	4556	4489	4624
Responden 21	75	70	5250	5625	4900
Responden 22	58	62	3596	3364	3844
Responden 23	75	69	5175	5625	4761
Responden 24	60	58	3480	3600	3364
Responden 25	64	66	4224	4096	4356
Responden 26	68	67	4556	4624	4489
Responden 27	70	69	4830	4900	4761
Responden 28	73	67	4891	5329	4489
Responden 29	61	47	2867	3721	2209
Responden 30	70	56	3920	4900	3136
Responden 31	78	69	5382	6084	4761
Responden 32	69	73	5037	4761	5329
Responden 33	75	65	4875	5625	4225
<b>JUMLAH</b>	<b>2273</b>	<b>2157</b>	<b>149233</b>	<b>157701</b>	<b>142221</b>

Selanjutnya, data tersebut dianalisis melalui analisis korelasi Product Moment untuk menghitung korelasi. Hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut disajikan di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33(149233) - (2273)(2157)}{\sqrt{\{33(157701) - (2273)^2\} \{33(142221) - (2157)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{21767}{39094,462216533}$$

$$r_{xy} = 0,5567796246803$$

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan signifikan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar dengan nilai korelasi 0,344 dan signifikansi < 0,05. Yang berarti terdapat

korelasi positif antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar pada warga belajar PKBM Farilla Ilmi Kota Padang

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Kesadaran Diri Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C PKBM Farilla Ilmi Di Kota**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kesadaran diri warga belajar sangat baik dengan rata-rata persentase 86%. satu bagian dari kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenal dan memahami emosi terhadap keadaan diri sendiri dan orang lain, dapat mengelola emosi dengan baik, dan dapat menggunakan perasaan untuk mengontrol pikiran dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, menurut Goleman (2016).

Kesadaran diri dapat mempengaruhi sikap atau perilaku seseorang. Akibatnya, mereka yang memiliki kesadaran diri rendah mengalami kesulitan menerapkan aturan yang sesuai karena mereka tidak memiliki pengendalian diri atas perilaku mereka. Di sisi lain, mereka yang memiliki kesadaran diri tinggi bertindak sesuai dengan aturan yang telah mereka tetapkan (Gea dalam Riyadi dan Hasanah, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, warga belajar PKBM Farilla Ilmi Kota Padang memiliki kesadaran diri yang sangat baik sebesar 86%. Ini menunjukkan bahwa warga belajar mampu memahami dan mengendalikan diri mereka sendiri serta melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### **Gambaran Kesadaran Diri Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C PKBM Farilla Ilmi Di Kota**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar warga belajar sangat baik dengan rata-rata persentase 82%. Penelitian ini juga mendukung teori Yuliantika (2017) yang menyatakan bahwa disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (keadaan fisik dan psikis) dan faktor eksternal (lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Disiplin belajar memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar karena dapat mencegah gangguan dan hambatan dalam proses belajar. Dengan disiplin, warga belajar dapat diarahkan untuk mencapai tujuan belajar secara efektif. Menurut Maskuri (2018), tujuan disiplin adalah membantu siswa memaksimalkan potensi mereka untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal. Untuk membentuk sikap disiplin belajar, siswa harus menunjukkan keteladanan dalam menyelesaikan tugas, menghormati orang lain, memperhatikan lingkungan sekitar, dan menerima konsekuensi atas perilaku tidak disiplin.

### **Hubungan Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Belajar Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C PKBM Farilla Ilmi Di Kota**

Hasil penelitian membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar. Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Product Moment, diperoleh  $r_{xy}$ :  $0,556 > 0,344$  dan nilai signifikan:  $0 < 0,05$ , yang artinya terdapat hubungan. Sehingga semakin tinggi kesadaran diri warga belajar maka kedisiplinan belajar warga belajar juga akan tinggi, serta sebaliknya jika semakin rendah kesadaran diri warga belajar maka kedisiplinan belajar warga belajar pun juga akan rendah. (Sudarmono, 2017) menyatakan bahwa dengan tingkat kesadaran diri yang tinggi memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang lebih baik karena mereka dapat mengelola waktu dan menetapkan tujuan belajar secara efektif.

Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Risyah (2022) "Hubungan Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Belajar" menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan belajar. Dimana diperoleh rhitung sebesar 0.548 yang berarti semakin tinggi kesadaran diri maka hal ini menjadikan kedisiplinan belajar yang baik.

Kesadaran diri memainkan peran penting dalam proses belajar warga belajar. Dengan kesadaran diri, warga belajar dapat mengevaluasi diri melalui pengendalian diri, yang mencakup

(Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan...)

cara berpikir, merasa, dan bertindak (Duval dan Viklund dalam Hasyim dkk, 2016). Selain itu, kesadaran diri juga dapat meningkatkan kualitas pengendalian diri jika disiplin berasal dari dalam diri individu (Irkhamiati, Bahri, dan Nurhasanah, 2017).

## KESIMPULAN

Penelitian tentang hubungan antara kesadaran diri dan kedisiplinan belajar di PKBM Farilla Ilmi Kota Padang menghasilkan beberapa temuan penting. Hasilnya menunjukkan bahwa warga belajar memiliki kesadaran diri dan kedisiplinan belajar yang sangat baik, serta terdapat hubungan signifikan antara keduanya. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai empirik dan hipotetik dari kedua variabel tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Goleman, D. (2016). *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka.
- Hasyim, K., & Sukmana, N. (2016). Menumbuhkan Kesadaran Diri dalam Pembelajaran Melalui Asesmen Berbasis Portofolio. *Prosiding*, 2(1), 71.
- Hayati, N. (2020). The Role of Community Library Rumah Asa in Empowerment of Communities in Karangakajen Yogyakarta. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 54–61. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.390>.
- Irkhamiati, Bahri, S. & Nurhasanah. 2017. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Disiplin Belajar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 2. No. 1. Hal.73-81. <http://jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/3347/3403>. Akses: 01/10/2020
- Maharani, L., & Mustika, M. (2016). Hubungan antara kesadaran diri dengan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Wiyatama Bandar Lampung. *JURNAL KONSELING*, 3(1), 57–62.
- Maskuri. 2018. Pendidikan Krakter Disiplin di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu*. Purwokerto: IAIN. Vol. 2. No.1. Hal. 345. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/TWD/article/viewFile/3/3>. Akses: 13/10/2020
- Mubtadi'in, H. (2017). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MI MIFTAHUL ULUM KEBONSADENG JENGGAWAH JEMBER*.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan*.
- Prayitno Kaidah Keilmuan Pendidikan Dalam Belajar dan 7 Pembelajaran jilid 2. Padang: UNP Press, 2013
- Risyah, H. N. (2022). Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Hasil Belajar Pada Siswa SMAN 1 Talawi.
- Riyadi, A., & Hasanah, H. (2015). Pengaruh kesadaran diri dan kematangan beragama terhadap komitmen organisasi karyawan RSUD Tugurejo Semarang. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 102–112.
- Sudarmono, S., Apuanor, A., & Kurniawati, E. H. K. (2017). Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX Smpn 9 Sampit. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 31–41.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. PT. Bumi Aksara.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.
- Yuliantika, S. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 35–44.
- Yulianwan, H., & Nusantoro, E. (2020). Hubungan Antara Keyakinan Diri Dan Perilaku Disiplin Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Se-Kabupaten Boja. *Jurnal*

*Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 124–138.

Yusuf, A. M. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group.